

## PERBANDINGAN SIKAP SOSIAL SISWA ANTARA MODEL TSTS DAN TPS PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU

**Ahmad Irvan, Yon Rizal dan Pujiati**

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aimed to compare the social attitudes of student by using TSTS and TPS model against social attitudes of student in the subject of IPS Terpadu. The method used was the experimental method with a comparative approach. The population was all of the seven grade students amounted to 140 students to 54 students that were determined by cluster random sampling. Hypothesis testing was using multivariate analysis of variance and t-test of two independent samples. The result showed that: (1) there are differences in students social attitude using TSTS learning model type and TPS, (2) honest attitude of student in TSTS models is higher than in the TPS model, (3) responsibility attitude of student in TSTS models is lower than in TPS models. (4) the attitude of cooperation of student in TSTS models is higher than in the TPS model, (5) confident attitude of student in TSTS models higher than in the TPS model and (6) mannered attitude of students in TSTS models is higher than in the TPS model.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sikap sosial siswa dengan menggunakan model TSTS dan TPS terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 140 siswa dengan sampel 54 siswa ditentukan dengan *Cluster Random Sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis *Multivariate Analisis of Variance* dan t-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe TSTS dan TPS, (2) sikap jujur siswa pada model TSTS lebih tinggi dibandingkan pada model TPS, (3) sikap tanggung jawab siswa pada model TPS lebih rendah dibandingkan pada model TSTS, (4) sikap kerjasama siswa pada model TSTS lebih tinggi dibandingkan pada model TPS, (5) sikap percaya diri siswa pada model TSTS lebih tinggi dibandingkan pada model TPS dan (6) sikap santun siswa pada model TSTS lebih tinggi dibandingkan pada model TPS.

**Kata kunci:** TSTS, TPS, sikap sosial

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai melalui proses belajar. Menurut M. Dalyono (2009: 49) yang menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Hasil dari proses pembelajaran kita kenal dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, (Sudjana, 2005: 22). Hasil belajar dari proses pembelajaran dapat terbagi menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Penelitian ini menekankan hasil belajar pada aspek afektif yaitu sikap sosial siswa. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, membawa diri sesuai dengan penilaian, (Dimiyati dan Midjiono 2006:239). Jadi sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial (Imas dan Berlin Sani 2013: 68) dapat berupa sikap jujur, tanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan santun.

Pendidikan dapat membina dan menyediakan lingkungan yang membantu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, memperbaiki akhlak dan meningkatkan keterampilannya secara optimal. SMP Kartikatama Metro adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dalam mengoptimalkan kualitas sumberdaya manusia. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait kualitas kemampuan peserta didik yaitu sikap sosial.

Permasalahan pada kemampuan sikap sosial siswa yang meliputi sikap jujur, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan santun terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu terlihat sebagian siswa masih menyontek dalam mengerjakan tugas atau ujian. Siswa terkadang belum bisa menerima resiko dari tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Ketika diskusi masih ada beberapa siswa tidak menerima kesepakatan yang berbeda dengan pendapatnya. Keaktifan dalam kerja kelompok dan mendahulukan kepentingan kelompok juga masih belum terlihat, sebagian besar siswa pasif dan mengutamakan kepentingan sendiri pada saat proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011: 15), menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Huda (2013: 207) *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan struktur pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, agar tercipta suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa (Nurhadi, dkk 2004:23). Metode TPS ini salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Penerapan model TPS, peserta didik harus dapat mengoptimalkan partisipasi dan diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Waktu berpikir memungkinkan siswa untuk mengembangkan jawaban dan akan dapat memberikan jawaban yang lebih panjang dan lebih berkaitan. Jawaban yang dikemukakan juga telah dipikirkan dan didiskusikan. Siswa akan lebih berani mengambil resiko untuk mengemukakan jawabannya di depan kelas karena mereka telah “mencoba” dengan pasangannya. Siswa pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama masih banyak memerlukan bimbingan tutorial yang intensif dari guru dalam penyelesaian tugas, mereka belum mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri apalagi untuk kepentingan bersama.

Rendahnya sikap sosial siswa kelas VII SMP Kartikatama Metro pada mata pelajaran IPS Terpadu diduga salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, masih menggunakan model ceramah dan diskusi sederhana yang tidak dikombinasikan dengan model mengajar lainnya sehingga mengakibatkan kurang kondusifnya situasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Perbedaan sikap sosial siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Kartikatama Metro.
2. Rata-rata sikap jujur siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Kartikatama Metro.
3. Rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Kartikatama Metro.
4. Rata-rata sikap kerjasama siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Kartikatama Metro.

5. Rata-rata sikap percaya diri pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Kartikatama Metro.
6. Rata-rata sikap santun siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Kartikatama Metro.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif. Penelitian ini menggunakan eksperimental semu (*quasi eksperimental desain*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Kartikatama Metro 2014/2015 yang terdiri atas 5 kelas dan jumlah populasi pada penelitian ini adalah 140 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Random sampling* diperoleh kelas VII E dan VII C dengan jumlah 54 siswa sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*, uji homogenitas menggunakan uji F. Analisis data menggunakan analisis MANOVA (*Multivariate Analisis of Variance*) dan analisis uji t-test dua sampel independen.

## PEMBAHASAN

- 1. Terdapat perbedaan sikap sosial siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.**

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi sikap sosial siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil observasi sikap sosial siswa pada kelas kontrol. Dengan kata lain perbedaan sikap sosial siswa terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan sikap social siswa tersebut terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas control. Hasil penelitian ini dibuktikan melalui uji hipotesis pertama dengan menggunakan analisis MANOVA (*Multivariate Analisis of Variance*), diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada sikap sosial aspek jujur ( $4,573 > 4,027$ ), tanggung jawab ( $5,649 > 4,027$ ), kerjasama ( $13,298 > 4,027$ ), percaya diri ( $30,546 > 4,027$ ), dan santun ( $4,456 > 4,027$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS Terpadu siswa pada sikap sosial siswa yang meliputi sikap jujur, tanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan santun yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Haryanto (2009) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap sosial yang dimiliki oleh siswa yaitu sikap sosial tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fisika. Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa dituntut harus memiliki tanggungjawab dan kerjasama yang positif antar kelompok dan saling

ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan. Penerapan model *Two Stay Two Stray* dengan cara bertukar informasi dengan kelompok lain sehingga pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan siswa secara mandiri mampu memperoleh informasi dari sumber lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas VII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2014/2015.

## **2. Rata-rata sikap jujur siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap jujur siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu rata-rata sikap jujur siswa kelas eksperimen adalah 3,22, sedangkan rata-rata sikap sosial kelas kontrol adalah 2,92. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap jujur siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,138 > 2,007)$  dan nilai sig.  $(0,037 < 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa sikap jujur siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa ditugaskan untuk berinteraksi secara berkelompok untuk bertukar informasi dengan kelompok lain sehingga pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan siswa secara mandiri mampu memperoleh informasi dari sumber lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aminy (2010) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa model kooperatif tipe TSTS lebih tinggi sebesar 78,47 dibandingkan tipe *Mind Mapping* sebesar 73,13. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap jujur siswa pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas VII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2014/2015.

**3. Rata-rata sikap tanggung jawab siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap tanggung jawab siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu rata-rata sikap jujur siswa kelas eksperimen adalah 2,94, sedangkan rata-rata sikap sosial kelas kontrol adalah 3,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap jujur siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel} (-2,377 < -2,007)$  dan nilai sig. ( $0,021 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share*, mereka diberikan waktu yang banyak kepada siswa dan pasangannya untuk berpikir (*think and pair*) sebelum berbagi (*share*) dengan seluruh kelas berdasarkan pasangan atau kelompoknya masing-masing. Jawaban yang dikemukakan juga telah dipikirkan dan didiskusikan sehingga siswa akan lebih mempertanggung jawabkan jawaban mereka di depan kelas karena mereka telah “mencoba” dengan pasangannya.



Hasil penelitian ini sejalan dengan Noviyanti (2012) yang menunjukkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa model kooperatif tipe TPS lebih tinggi tipe JIGSAW pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap tanggung jawab siswa pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih rendah dari model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas VII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2014/2015.

**4. Rata-rata sikap kerjasama siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap kerjasama siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu rata-rata sikap jujur siswa kelas eksperimen adalah 3,20, sedangkan rata-rata sikap sosial kelas kontrol adalah 2,81. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap jujur siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,702 > 2,007) dan nilai sig. (0,001 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa sikap kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa ditugaskan untuk berinteraksi secara berkelompok untuk bertukar informasi dengan kelompok lain, bekerja bersama-sama dengan orang lain dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan dengan saling berbagi tugas dan tolong

menolong secara ikhlas dalam penyelidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan kepadanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Zulirfan, Diana, dan Irianti(2009) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa model kooperatif tipe TSTS lebih baik dibandingkan tipe TPS. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap kerjasama siswa pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas VII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2014/2015.

**5. Rata-rata sikap percaya diri siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap percaya diri siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu rata-rata sikap jujur siswa kelas eksperimen adalah 3,21, sedangkan rata-rata sikap sosial kelas kontrol adalah 2,54. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap percaya diri siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,039 > 2,007) dan nilai sig. (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa sikap kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sikap percaya diri siswa akan meningkat secara signifikan jika menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Melalui model pembelajaran *Two Stay Two*

*Stray* siswa ditugaskan untuk berinteraksi secara berkelompok untuk bertukar informasi dengan kelompok lain, kemudian mampu menginformasikan dan memberi solusi yang mereka temukan kepada kelompok lain dengan percaya diri dan tanpa ragu-ragu dalam menyampaikannya. Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa agar dapat menumbuhkan sikap percaya diri mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pariunusa (2013) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh model TSTS dalam pemahaman tentang materi membaca dan tanggapan siswa terhadap materi dalam kemampuan berbicara siswa dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 84,10. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap percaya diri siswa pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas VII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2014/2015.

**6. Rata-rata sikap santun siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap santun siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu rata-rata sikap jujur siswa kelas eksperimen adalah 3,18, sedangkan rata-rata sikap sosial kelas kontrol adalah 2,89. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap percaya diri siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,111 > 2,007)$  dan nilai sig.  $(0,040 < 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa sikap

santun siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sikap santun siswa akan meningkat secara signifikan jika menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa ditugaskan untuk mampu berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Kemampuan berkomunikasi yang baik, menggunakan bahasa yang baku dan santun, sangat diperlukan untuk menginformasikan hasil diskusi yang mereka temukan dalam pemecahan masalah. Norma kesopanan atau kesantunan bersifat relatif artinya norma yang dianggap santun/sopan pada tempat dan waktu tertentu bisa dianggap berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu(2012) yang berjudul menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata kelas keterampilan berdiskusi siswa pada siklus 1 sebesar 33,00 dan pada siklus 2 meningkat mencapai 44,84. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap santun siswa pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas VII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2014/2015.

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat perbedaan sikap sosial siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dibandingkan dengan pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.
2. Rata-rata sikap juri siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.
3. Rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two*

*Stray* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

4. Rata-rata sikap kerjasamanya siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.
5. Rata-rata sikap percaya diri siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.
6. Rata-rata sikap santun siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminy.Rizka. 2014. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT), Two Stay Two Stray (TSTS) dan Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro Pada Tahun Pelajaran 2013/1014*. Lampung: Universitas Lampung
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Midjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryanto.2009.*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri di Geneng – Ngawi Tahun Pelajaran 2008 / 2009*. (Thesis). Solo : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Huda, Miftahul. 2013. *Coperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pusata Belajar.
- Imas dan Berlin. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata pena
- Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noviyanti, Eka. 2012. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nurhadi, dkk.2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.UM Press:..Malang
- Parinussa, J. D. 2013. *Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Berbicara, Pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen YPKPM Ambon Tahun Ajaran 2012/2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Rahayu, D. F. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe TSTS Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran IPS diSMPN 4 Kalasan*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Zulrifan, Diana, dan Irianti, M. 2009. *Hasil Belajar Keterampilan Psikomotor Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS dan TSTP pada Siswa Kelas X Ma Dar El Hikmah Pekanbaru*. *Jurnal Geliga Sains* 3(1), 43-47, 2009.  
Pekanbaru : Universitas Riau